



Pengaruh Metode Pembelajaran Dosen Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Ana Fitriana¹, Nikki Tri Sakung², Nina Ikhwati Wahidah³

^{1,2}Dosen STKIP Kumala Lampung Metro

³Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Received: 12 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 26 Juli 2022

Abstract

Competency standards needed by a lecturer in carrying out their work require the lecturer to master the curriculum, learning material, education policies, understanding the characteristics and content of learning materials, mastering the concept, understanding the context of science with society and the environment, the impact and realization of that knowledge in the life of society. This study aims to determine the effect of the method of lecturer learning on student teaching skills. This research is quantitative. The conclusion of this study is that there is a significant influence between the Quality of lecturer learning with student teaching skills. Based on Anova's table image, it is known that the value of Sig = 0.029 < 0.05. If the value of Sig < from α (0.05) then H_0 is rejected. That is, the variable teaching skills of students are affected by the quality of lecturer learning.

Keywords: *Method Lecturer Learning, Teaching Skills, Learning Process*

(*) Corresponding Author: fitriana.10ana@gmail.com

How to Cite: Fitriana, A., Sakung, N., & Wahidah, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Dosen Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 524-531. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7008212>.

PENDAHULUAN

Metode mengajar dalam hal ini merupakan sarana interaksi dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu membawa mahasiswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan melatih kemampuan mahasiswa dalam keterampilan mengajar ketika telah lulus dari perguruan Tinggi. Dengan demikian mahasiswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya melalui kegiatan mikroteaching, selain itu mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk mengajar secara langsung dengan peserta didik melalui PPLT selama tiga bulan. Untuk memilih suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal seperti, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan banyaknya mahasiswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dosen diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah, karakteristik mahasiswa, karakteristik pengajar dan kondisi sumberdaya yang tersedia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sangidu (2004) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi



pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pernyataan tersebut memberi peluang dosen untuk berinovasi monentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Namun demikian dalam operasionalnya masih banyak pengajar/dosen yang belum mampu memanfaatkan peluang tersebut dan tetap melakukan pembelajaran dengan paradigma lama yang kurang memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Hal ini disebabkan belum berubahnya wawasan dosen itu sendiri atau memang terdapat hambatan baik secara eksternal maupun internal untuk melaksanakan pembelajaran yang diharapkan tersebut.

Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan peranya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Menurut Nasution (2008) seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya, artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Keterampilan dasar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar (guru atau dosen) agar kegiatan mengajar bisa berjalan profesional, efektif, dan efisien. Adapun keterampilannya diantaranya adalah, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Metode Pembelajaran Dosen

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya 2008). Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Ginting (2008), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang dosen untuk menyajikan materi pelajaran kepada mahasiswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran.

Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara dosen dalam menggunakan metode pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2004) metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Metode Ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran dengan penuturan bahan pelajaran secara lisan.
2. Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Misalnya dosen bertanya mahasiswa menjawab atau sebaliknya mahasiswa bertanya dosen menjawab. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab saat yang sama terjadi dialog antara dosen dan mahasiswa.
3. Metode Diskusi. Metode diskusi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat saling tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman tertentu dalam memecahkan suatu masalah bersama.
4. Metode Pemberian Tugas atau Resitasi. Metode resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan pelajaran dimana dosen memberikan tugas tertentu kepada mahasiswa. Tugas ini bisa dilaksanakan di rumah, di kampus, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang mahasiswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.
5. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan memperlihatkan kepada seluruh mahasiswa tentang cara melakukan sesuatu. Misalnya dosen mengajarkan tentang tata cara mempersiapkan pembukuan dalam bentuk jurnal yang baik sehingga seluruh mahasiswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar dan mungkin merasakan proses yang ditunjukkan oleh dosen.
6. Metode Latihan. Metode latihan merupakan cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Misalnya latihan mengerjakan soal-soal, latihan membuat grafik hukum permintaan dan penawaran, latihan membuat laporan keuangan.

Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Keterampilan dasar mengajar memiliki beberapa komponen yang harus dikuasai guru. Macam-macam keterampilan dasar mengajar ada delapan, yaitu.

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus dilakukan secara sistematis agar peserta didik bisa antusias sebelum pelajaran dimulai dan berkesan setelah pembelajaran usai. Adapun penjelasan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran adalah sebagai berikut, (a) keterampilan membuka pembelajaran adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk mengondisikan peserta didik agar mereka bisa fokus dengan materi yang akan dipelajari, dan (b) keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan mengajar adalah keterampilan seorang guru untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Melalui penjelasan gurulah para peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang materi yang sedang dipelajari.

Keterampilan menjelaskan terdiri dari dua komponen, yaitu merencanakan dan penyajian.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam mengajar dengan berbagai variasi untuk menarik perhatian peserta didik. Keterampilan variasi ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan penguatan adalah keterampilan seorang guru dalam mempertahankan kemungkinan berulangnya suatu perilaku peserta didik. Artinya, guru bisa membuat peserta didik konsisten dalam melakukan sesuatu.

5. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah keterampilan seorang guru untuk mengadakan tanya jawab sebagai umpan balik proses pembelajaran yang dilakukan. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh semua guru, baik guru pemula maupun guru profesional. Pertanyaan yang dilontarkan guru harus berkualitas dan mengacu pada materi yang sedang dipelajari. Bapak/Ibu juga bisa menerapkan pertanyaan yang menarik agar kemampuan berpikir siswa menjadi lebih kreatif.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan tugas wajib bagi seorang guru. Kondusif tidaknya proses pembelajaran ditentukan dengan bagaimana cara guru mengelola kelas tersebut. Itulah mengapa, untuk mengelola kelas dibutuhkan suatu keterampilan. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan seorang guru untuk mengondisikan kelas sedemikian sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal.

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Kondisi kelas yang terkadang tidak kondusif membuat guru berpikir lebih ekstra, bagaimana cara mengembalikan kelas agar lebih kondusif? Tak jarang, Bapak/Ibu mengubah haluan dengan membentuk kelompok kecil dalam kelas. Masing-masing kelompok beranggotakan peserta didik yang kemampuan kognitifnya sepadan. Nantinya, Bapak/Ibu guru akan mendatangi tiap kelompok untuk memberikan bimbingan terkait materi yang sedang dipelajari. Keterampilan guru seperti ini disebut sebagai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah keterampilan guru dalam memberikan bimbingan pada kelompok kecil. Adanya kelompok kecil ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir, berinteraksi sosial, sampai menarik kesimpulan (Helmiati, 2013; Barnawi & Arifin 2016).

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, metode yang digunakan metode penelitian dekriptif dengan pendekatan *ex post facto* pada instrumen. Penelitian ini cenderung tidak dilakukan tindakan ataupun pengontrolan perlakuan pada subjek penelitian. Menurut Subana dan Sudrajat (2005) "penelitian deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang dan subjek yang sedang diteliti".

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. angket dapat berupa pilihan ganda atau pun skala sikap. angket yang dipergunakan yakni skala likert. Populasi dalam penelitian yakni 30 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Akutansi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kumala Lampung pada semester ganjil 2020.

Validitas data dengan metode Pearson atau Product Moment yakni dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skala totalnya, menggunakan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Perhitungan Cronbach's Alpha dilakukan dengan menghitung rata-rata interkolasinya di antara butir-butir soal kuesioner. Analisa data mempergunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, skala likert didapat dari kuesioner jawaban yang diberikan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian selama 1 (satu) semester. Pengaruh perlakuan terhadap hasil dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus anova, dari data terkumpul kemudian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga menjadi landasan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Diantaranya tentang data yang diperoleh dari awal sampai selesainya penelitian. Responden yang diteliti adalah 30 mahasiswa STKIP Kumala Lampung. Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa tahapan, yakni dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa. kuesioner disebarkan kepada subjek yang berjumlah 30 siswa. Hasil validitas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,66 > 0,361$). Sedangkan realibilitas menunjukkan kategori tinggi (0,79).

Selanjutnya menghitung normalitas serta homogenitas. Berikut ini, disajikan hasil uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-smirnov</i> (sig)	Kondisi
Pola asuh orang tua	0,22	Sig > α
Keterampilan sosial	0,17	Sig > α

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 diperoleh bahwa nilai sig lebih besar dari 0.05,. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data semua variabel adalah normal. Selanjutnya adalah melakukan pengujian homogenitas, Hasil dari uji homogenitas (*uji Levene's test*) diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji Homogenitas

<i>Lavene Statistic</i>	Sig.
1.53	0.4

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0.05, maka dengan demikian data bervariasi homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas., maka selanjutnya adalah menguji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KETERAMPILAN	84,45	10,287	30
METODE	67,80	6,845	30

Berdasarkan Tabel Deskriptive dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari masing-masing variabel, yaitu keterampilan mengajar dosen = 84,40; metode pembelajaran = 67,80.

Tabel 4. Correlations

		Keterampilan	Metode
Pearson Correlation	Keterampilan	1,000	,398
	Metode	,398	1,000
Sig. (1-tailed)	Keterampilan	.	,015
	Metode	,015	.
N	Keterampilan	30	30
	Metode	30	30

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,398 ^a	,158	,128	9,598	,158	5,272	1	28	,029	,115

a. Predictors: (Constant), Metode

b. Dependent Variable: Keterampilan

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai koefisien korelasi (R) didasarkan Tabel Model Summary diketahui nilai korelasinya adalah 0,398
- 2) Koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,158

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485,718	1	485,718	5,272	,029 ^b
	Residual	2579,482	28	92,124		
	Total	3065,200	29			

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN

b. Predictors: (Constant), METODE

Berdasarkan gambar tabel Anova diketahui nilai Sig = 0,029 < 0,05. Apabila nilai Sig < dari α (0,05) maka H_0 ditolak. Artinya, variabel keterampilan mengajar mahasiswa memengaruhi kualitas metode pembelajaran dosen.

Tabel 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,864	17,741		2,473	,020		
	KUALITAS	,598	,260	,398	2,296	,029	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN

Tabel Coefficients digunakan persamaan regresi sehingga persamaannya $\hat{Y}=a+bX=43,864+0,598X$. Hasil analisis kesimpulan hipotesa penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dosen terhadap kemampuan mengajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan : terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dosen dengan keterampilan mengajar mahasiswa. Berdasarkan gambar tabel Anova diketahui nilai Sig = 0,029 < 0,05. Apabila nilai Sig < dari α (0,05) maka H_0 ditolak. Artinya, variabel keterampilan mengajar mahasiswa terpengaruh metode pembelajaran dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H.(1994). *Pengelolaan Pengajaran*.Ujung Pandang: Bintang Selatan.
- Asril,Z.(2010). *Mikro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Husaini. 2017. Pengaruh Profesional Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran Dosen Agama Islam Di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. *Pembelajar:Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. 1(1).9-16.
- Nina Sundari,dkk. (2014). Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Mengajar

- Mahasiswa Dengan Menerapkan Model berbasis Masalah Dalam Pembelajaran IPS Di SD. *Eduhumaniora*. 6(2).125-135.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Media Group.
- Subana,M.& Sudrajat. (2005). *Dasar- dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (1996). *Cara Belajar Mahasiswa Aktif dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru.
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. (2007). *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: MasMedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2007). *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Tuti Sulastri. (2016). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"* . 10(2). 167- 184.
- Undang- undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Dosen.
- Undang- undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional.